

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Oleh

Veni Zakia *)

Nur Diana **)

M. Cholid Mawardi ***)

Email: zakiaveni@gmail.com

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Manajemen laba “merupakan suatu upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan”. Penelitian ini memiliki tujuan “untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dan pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai proksi *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017”. Populasi penelitian ini yaitu “industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan manufaktur”. Data penelitian yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan “bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016-2017. *Good corporate governance* dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap interaksi kepemilikan manajerial dengan manajemen laba, interaksi kepemilikan institusional dengan manajemen laba, interaksi *leverage* dengan manajemen laba, interaksi profitabilitas dengan manajemen laba, interaksi pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016-2017, *Good corporate governance* dengan proksi komite audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2017”.

Kata Kunci : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, manajemen laba, komite audit.

ABSTRACT

Earnings management is an attempt by company managers to influence the information contained in financial statements with the aim to fool stakeholders who want to know the condition and performance of the company. This study aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, company size, leverage, profitability, sales growth on earnings management and the influence of managerial ownership, institutional ownership, firm size, leverage, profitability, sales growth on earnings management with audit committees as proxy good corporate governance as a moderating variable in the Indonesia Stock Exchange (BEI) company for the period 2016-2017. The population of this study is the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2017. The method of determining the sample using purposive sampling, with several predetermined criteria, the number of samples is 22 manufacturing companies. The research data is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. Data analysis techniques use multiple linear analysis. The results showed that the variable size of the company, profitability and sales growth had a significant positive effect on earnings management. While managerial ownership variables, institutional ownership and leverage have no significant effect on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2017. Good corporate governance with audit committee proxy does not affect the interaction of managerial ownership with earnings management, interaction of institutional ownership with earnings management, interaction of leverage with earnings management, interaction of profitability with earnings management, interaction of sales growth with earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2016 -2017, Good corporate governance with an audit committee proxy strengthens the influence of company size on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2017.

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, company size, leverage, profitability, sales growth, earnings management, audit committee.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dalam dunia bisnis menyebabkan perusahaan harus mengikuti perkembangan secara keseluruhan agar mampu bersaing dalam pasar. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mampu memperbaiki dan menyempurnakan bidang usaha, serta mampu memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dan efisien agar perusahaan dapat memenangkan persaingan dalam pasar dan dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat. Perusahaan harus menunjukkan kinerjanya yang diukur dengan laba yang telah diperoleh. Dari tahun ke tahun, semakin tingginya nilai laba yang diperoleh menjadi asumsi jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dengan baik untuk mendapatkan keuntungan.

Penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pemberian informasi tentang posisi keuangan, arus kas maupun kinerja perusahaan merupakan tujuan dari laporan keuangan, yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta mampu menampilkan suatu pertanggungjawaban dari manajemen dalam menggunakan sumber daya yang sudah dipercayakan kepada perusahaan. Menurut Almadara (2007) “Kebanyakan para pemakai laporan keuangan lebih terpusat pada informasi laba yang terdapat dalam laporan laba rugi tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”. Pihak investor maupun pihak eksternal lebih cenderung memperhatikan informasi laba yang terdapat pada laporan keuangan sehingga menyebabkan pihak manajemen melakukan manipulasi laba agar laba tersebut tinggi dan kinerja perusahaan dinilai baik.

Manajemen laba mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya kepemilikan manajerial. Secara teoritis, menurut Astari dan Suryanawa (2017) pihak manajemen yang dalam kepemilikan saham memiliki persentase yang tinggi akan bertindak seperti orang yang memiliki kekuasaan. Pernyataan “sama dengan teori berbasis kontrak yang menunjukkan manajemen akan lebih efisien apabila dalam pemilihan metode akuntansi akan memberikan nilai tambah pada perusahaan” (Christie & Zimmerman, 1994).

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga dianggap dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat monitoring yang efektif. Penelitian (Astari & Suryanawa, 2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada *earnings manajemen*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran dari kapitalisasi pasar yang juga mampu mempengaruhi manajemen laba, total aktiva serta penjualan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar maupun sedang mempunyai tekanan yang lebih kuat dari stakeholdernya supaya kinerja perusahaan tersebut dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investornya jika dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Keadaan tersebut mampu mendorong pihak manajemen agar dapat memenuhi harapan dari para investor sehingga manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba yang cukup besar.

Leverage yaitu total kewajiban dibanding dengan dengan total aset. Apabila tingkat *leverage* pada perusahaan semakin besar berarti nilai hutang yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin tinggi.

Pengoperasian aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba menjadi sebuah tolok ukur kinerja dari suatu perusahaan. Semakin besar *Return On Assets* maka penggunaan aktiva akan lebih efisien sehingga dapat memperbesar perolehan laba. Investor akan lebih tertarik jika laba perusahaan terlihat besar. Semakin tinggi ROA maka produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih akan semakin baik.

Pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan akan memiliki motivasi dalam melakukan manajemen laba ketika tingkat pertumbuhan penjualan semakin tinggi, manakala mereka akan dihadapkan pada suatu permasalahan untuk tetap mempertahankan tren penjualan serta tren laba.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa dampak dari *Kepemilikan Manajerial* pada *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
2. Apa dampak dari *Kepemilikan Institusional* pada *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
3. Apa dampak dari *Ukuran Perusahaan* pada *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
4. Apa dampak dari *Leverage* dampak *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
5. Apa dampak dari *Profitabilitas* pada *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
6. Apa dampak dari *Pertumbuhan Penjualan* pada *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
7. Apa dampak dari *Good Corporate Governance* pada hubungan antara *Kepemilikan Manajerial* dan *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
8. Apa dampak dari *Good Corporate Governance* pada hubungan antara *Kepemilikan Institusional* dan *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
9. Apa dampak dari *Good Corporate Governance* pada hubungan antara *Ukuran Perusahaan* dan *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
10. Apa dampak dari *Good Corporate Governance* pada hubungan antara *Leverage* dan *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
11. Apa dampak dari *Good Corporate Governance* pada hubungan antara *Profitabilitas* dan *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?
12. Apa dampak dari *Good Corporate Governance* pada hubungan antara *Pertumbuhan Penjualan* dan *Manajemen Laba* di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa “hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan tersebut seringkali menimbulkan adanya masalah antara manajer dengan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena ulah manusia merupakan makhluk ekonomi yang memiliki sifat mementingkan kepentingannya sendiri. Manajer dan pemegang saham memiliki perbedaan tujuan serta masing-masing menginginkan tujuannya terpenuhi, akibatnya yaitu muncul konflik kepentingan. Manajer akan menginginkan adanya pemberian insentif atau kompensasi yang sebesar-besarnya

atas kinerja yang telah dilakukan dalam perusahaan, sedangkan para pemegang saham lebih menginginkan pengembalian yang besar secepatnya dari investasi yang sudah ditanamkan”.

Manajemen Laba

Sulistiyanto (2008:74) “menyatakan bahwa manajemen laba merupakan sebuah perilaku manajer untuk bermain-main dengan komponen akrual yang *discretionary* untuk menentukan besar kecilnya laba perusahaan, sebab standar akuntansi memang menyediakan beberapa alternatif metode dan prosedur yang bisa untuk dimanfaatkan”. Dalam standar akuntansi, upaya seperti ini diperbolehkan serta diakui selama perusahaan mampu mengungkapkan secara jelas apa yang dilakukan dalam laporan keuangan. Walaupun kewajiban dalam mengungkapkan semua metode dan prosedur akuntansi belum mampu untuk mengeliminasi upaya kecurangan yang dilakukan oleh manajer untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah “suatu kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan” (Tarigan dan Christiawan, 2007:2). Sedangkan menurut Wahidahwati (2002:607) mendefinisikan “kepemilikan manajerial sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya direktur, manajemen dan komisaris”.

Kepemilikan Institusional

“Kepemilikan institusional mempunyai arti yang sangat penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan wawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan dapat menjamin kemakmuran untuk para pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal”. “Para investor institusional memiliki sumber daya, kesempatan serta kemampuan guna melakukan penertiban, pengawasan serta mempengaruhi manajer perusahaan dalam hal tindakan oportunistik manajemen” (Chung dalam Irawan, 2013)

Good Corporate Governance

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) *Good corporate governance* yaitu “kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna untuk menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan”.

Pemahaman Komite Audit

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006:11) “Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dewan komisaris untuk dapat memastikan bahwa: laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut atas temuan

hasil audit yang dilaksanakan oleh manajemen”. Komite audit mempunyai kewenangan untuk memproses calon audit eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan “suatu skala dimana suatu perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya menurut berbagai cara antara lain dengan *log size*, total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan besar mempunyai risiko yang lebih rendah dari perusahaan kecil. Hal ini karena kondisi pasar perusahaan besar mempunyai kontrol yang lebih baik, sehingga mereka mampu bersaing dalam pasar. Selain itu perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang baik terhadap sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil” (Yunita, 2011).

Leverage

Menurut Sudana (2011:157) “*leverage* timbul dikarenakan perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva serta sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan”.

Kegunaan dari rasio *leverage* menurut Jumingan (2006:227) yaitu:

1. Mengetahui kondisi entitas terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain.
2. Mengetahui kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Mengetahui keseimbangan antara nilai aset dengan modal yang dimiliki entitas.

Profitabilitas

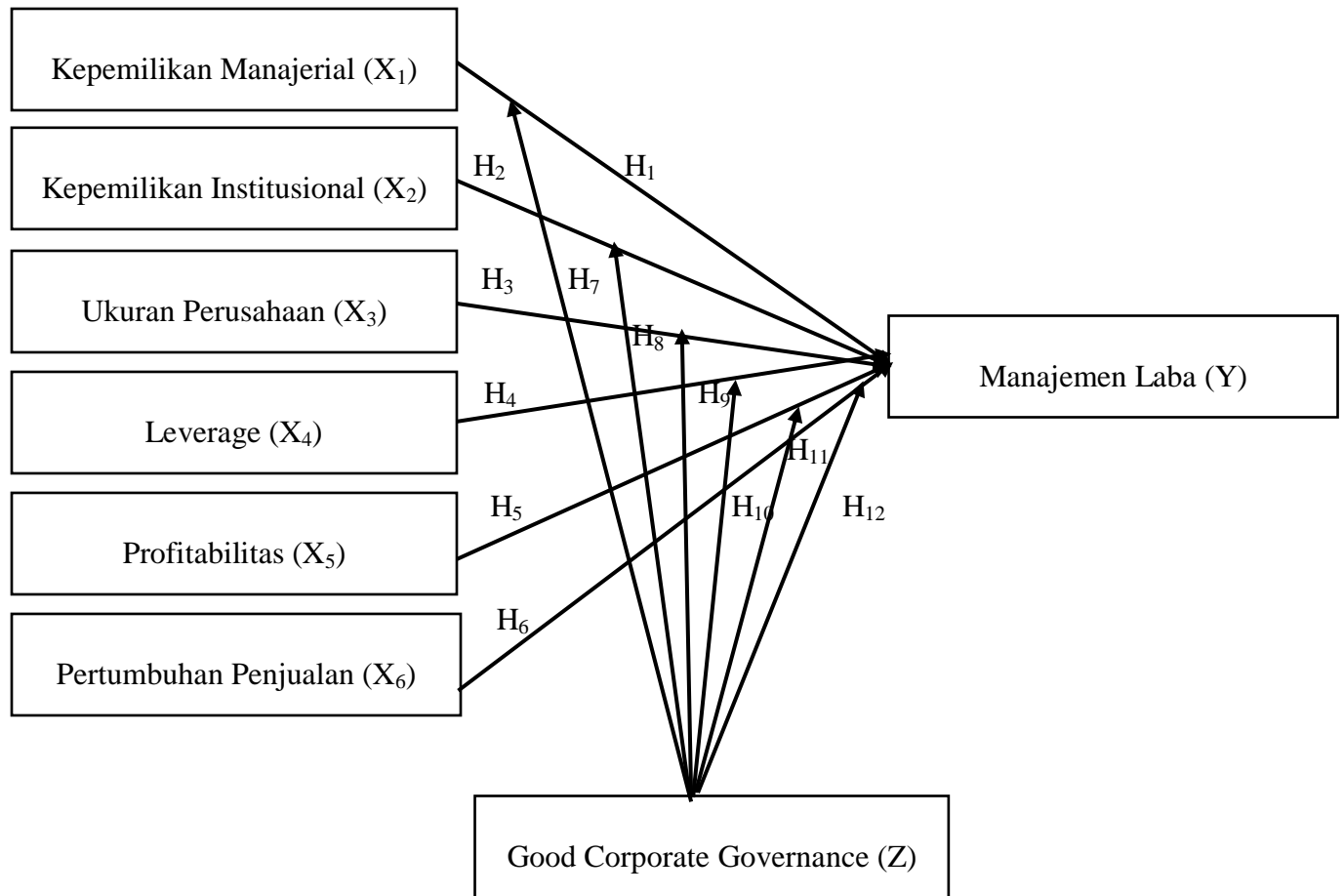
Menurut Sartono (2012:122) “menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan modal sendiri, total aktiva maupun penjualan. Rasio profitabilitas memiliki tujuan serta manfaat tidak hanya bagi pihak internal saja, namun juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan”.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007:44) “pertumbuhan penjualan merupakan persepsi tentang peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung lebih membutuhkan dana dari sumber eksternal yang besar. Tingginya penjualan dalam suatu perusahaan akan dapat meningkatkan jumlah laba perusahaan, sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menunjang pertumbuhan perusahaan”.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu di atas, maka kerangka pemikiran teoritik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————→ Pengaruh interaksi masing-masing variabel independen terhadap manajemen laba serta pengaruh interaksi variabel pemoderasi terhadap variabel independen dengan variabel dependen.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Kepemilikan manajerial berdampak signifikan pada manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- H2 : Kepemilikan institusional berdampak signifikan pada manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- H3 : Ukuran perusahaan berdampak signifikan pada manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017

- H4 : *Leverage* berdampak signifikan pada manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- H5 : Profitabilitas berdampak signifikan pada manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- H6 : Pertumbuhan penjualan berdampak signifikan pada manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- H7 : *Good corporate governance* memoderasi hubungan kepemilikan manajerial dengan manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- H8 : *Good corporate governance* memoderasi hubungan kepemilikan institusional dengan manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- H9 : *Good corporate governance* memoderasi hubungan kepemilikan ukuran perusahaan dengan manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- H10 : *Good corporate governance* memoderasi hubungan *leverage* dengan manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- H11 : *Good corporate governance* memoderasi hubungan profitabilitas dengan manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
- H12 : *Good corporate governance* memoderasi hubungan pertumbuhan penjualan dengan manajemen laba di perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017

PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Penelitian ini memakai sampel sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2017.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan penjualan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu manajemen laba”.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.233	.075		-3.108
	Kep Manajerial	.025	.074	.039	.336
	Kep Institusional	.093	.058	.208	1.606
	Uk Perusahaan	.008	.003	.300	2.828
	Leverage	-.030	.061	-.058	-.493
	Profitabilitas	.176	.048	.438	3.647
	Pertumbuhan Penj	.223	.081	.306	2.734

Adj. <i>R Square</i>	= 0.652
<i>R Square</i>	= 0.700
F Hitung	= 14.405
Sig. F	= 0.000

Dari tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi berikut:

$$Y_1 = -0,233 + 0,025 + 0,093 + 0,008 - 0,030 + 0,176 + 0,223 + e$$

Berdasarkan Tabel 1 diatas “menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.700, *Adjusted R*² adalah sebesar 0.652 serta $F = 14.405$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.700 mempunyai arti bahwa 70% variabel dependen manajemen laba dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sebesar 30% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan uji F diperoleh F hitung sebesar 14.405 dengan tingkat signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka model regresi sebagai alat analisis layak untuk dilanjutkan”.

Uji Hipotesis

1. Pengujian hipotesis 1 : Pengujian Variabel Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba
Berdasarkan hasil analisis regresi, kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} 0,336 < t_{tabel} 2,09302 dengan signifikansi 0,739 > 0,05; maka **H_0 diterima**. Dan mampu disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Pengujian hipotesis 2 : Pengujian Variabel Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba
Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel kepemilikan institusional yang memiliki nilai t_{hitung} 1,606 < t_{tabel} 2,09302 dengan signifikansi 0,117 > 0,05; maka **H_0 diterima**. Dan mampu disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

3. Pengujian hipotesis 3 : Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai t_{hitung} $2.828 > t_{tabel}$ $2,09302$ dengan signifikansi $0,008 < 0,05$; maka **H₃ diterima dan H₀ ditolak**. Dan disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dimana hal ini menunjukkan jika semakin tinggi ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat manajemen laba.

4. Pengujian hipotesis 4 : Pengujian Variabel *Leverage* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, *leverage* memiliki nilai t_{hitung} $-0,493 < t_{tabel}$ $2,09302$ dengan signifikansi $0,625 > 0,05$; maka **H₀ diterima**. Dan mampu disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* pada manajemen laba.

5. Pengujian hipotesis 5 : Pengujian Variabel Profitabilitas terhadap manajemen laba

Dari hasil analisis regresi, variabel profitabilitas yang mempunyai nilai t_{hitung} $3,647 > t_{tabel}$ $2,09302$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$; maka **H₅ diterima dan H₀ ditolak**. Dan mampu disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada manajemen laba. Apabila semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan mengakibatkan tingkat manajemen laba semakin meningkat.

6. Pengujian hipotesis 6 : Pengujian Variabel Pertumbuhan Penjualan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, pertumbuhan penjualan yang mempunyai nilai t_{hitung} $2.734 > t_{tabel}$ $2,09302$ dengan signifikansi $0,010 < 0,05$; maka **H₆ diterima dan H₀ ditolak**. Dan mampu disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada manajemen laba. Dimana hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan maka akan mengakibatkan meningkatnya tingkat manajemen laba.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) “yaitu suatu aplikasi khusus dari regresi linear berganda, dimana persamaan regresinya terkandung unsur interaksi (perkalian antara dua variabel independen atau lebih)”.

Tabel 4.2
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.798	.168		-4.755	.000
KM	-.062	.068	-.097	-.905	.371
KI	-.007	.057	-.016	-.128	.899
UP	.008	.002	.315	3.427	.002
Lev	.074	.060	.145	1.241	.223
Prof	.054	.053	.136	1.031	.309
PP	.107	.076	.149	1.408	.168
KA	.186	.051	.580	3.361	.001
(KM*KA)	-.022	.020	-.133	-1.107	.276
(KI*KA)	-.003	.019	-.027	-.187	.853
(UK*KA)	.003	.001	.469	3.460	.001
(Lev*KA)	.026	.019	.177	1.338	.189
(Prof*KA)	.011	.014	.108	.767	.448
(PP*KA)	.035	.025	.168	1.418	.165

Adj. *R Square* = 0.731

R Square = 0.800

F Hitung = 11.620

Sig.F = 0.000

Dari tabel 4.2 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 8 : Pengujian Variabel *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, interaksi kepemilikan manajerial dengan komite audit yang mempunyai nilai $t_{hitung} -1.107 < t_{tabel} 2.09302$ dengan signifikansi $0.276 > 0.05$; hal tersebut menunjukkan **H₀ diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi kepemilikan manajerial dengan komite audit tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba. Jadi, variabel *good corporate governance* dengan proksi komite audit bukanlah variabel moderasi. Akan tetapi bisa jadi variabel independen atau variabel intervening.

2. Pengujian hipotesis 9 : Pengujian Variabel *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, interaksi kepemilikan institusional dengan komite audit yang mempunyai nilai $t_{hitung} -0.187 < t_{tabel} 2.09302$ dengan signifikansi $0.853 > 0.05$; hal tersebut menunjukkan **H₀ diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi institusional

dengan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba. Jadi, variabel *good corporate governance* dengan proksi komite audit bukanlah variabel moderasi. Akan tetapi bisa jadi variabel independen atau variabel intervening.

3. Pengujian hipotesis 10 : Pengujian Variabel *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, interaksi ukuran perusahaan dengan komite audit yang mempunyai nilai $t_{hitung} 3.460 > t_{tabel} 2.09302$ dengan signifikansi $0.001 < 0.05$; hal tersebut menunjukkan **H₁₀ diterima dan H₀ ditolak**. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit sebagai proksi dari *good corporate governance* mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

4. Pengujian hipotesis 11 : Pengujian Variabel *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara *leverage* dan manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, interaksi *leverage* dengan komite audit yang memiliki nilai $t_{hitung} 1.338 < t_{tabel} 2.09302$ dengan signifikansi $0.189 > 0.05$; hal tersebut menunjukkan **H₀ diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi *leverage* dengan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba. Jadi, variabel *good corporate governance* dengan proksi komite audit bukanlah variabel moderasi. Akan tetapi bisa jadi variabel independen atau variabel intervening.

5. Pengujian hipotesis 12 : Pengujian Variabel *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara profitabilitas dan manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis regresi, interaksi profitabilitas dengan komite audit yang mempunyai nilai $t_{hitung} 0.767 < t_{tabel} 2.09302$ dengan signifikansi $0.448 > 0.05$; hal tersebut menunjukkan **H₀ diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dengan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba. Jadi, variabel *good corporate governance* dengan proksi komite audit bukanlah variabel moderasi. Akan tetapi bisa jadi variabel independen atau variabel intervening.

6. Pengujian hipotesis 13 : *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara pertumbuhan penjualan dan manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis regresi, interaksi pertumbuhan penjualan dengan komite audit yang mempunyai nilai $t_{hitung} 1.418 < t_{tabel} 2.09302$ dengan signifikansi $0.165 > 0.05$; hal tersebut menunjukkan **H₀ diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dengan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba. Jadi, variabel *good corporate governance* dengan proksi komite audit bukanlah variabel moderasi. Akan tetapi bisa jadi variabel independen atau variabel intervening.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan dapat diketahui nilai $F_{hitung} 0,000 < \alpha = 0,05$ dan $F_{hitung} 14,405 > F_{tabel} 2,74$ maka Hipotesis diterima. Maka variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berimplikasi signifikansi pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI untuk periode 2016-2017.
2. Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama berimplikasi 70% pada

manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dan 30% dijelaskan oleh variabel lain yang dalam model penelitian ini tidak dimasukkan.

3. Secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016-2017.
4. *Good corporate governance* dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap interaksi kepemilikan manajerial dengan manajemen laba, interaksi kepemilikan institusional dengan manajemen laba, interaksi *leverage* dengan manajemen laba, interaksi profitabilitas dengan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2017.
5. *Good corporate governance* dengan proksi komite audit memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016-2017.
6. *Good corporate governance* dengan proksi komite audit memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI 2016-2017.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Periode penelitian hanya dilakukan 2 tahun (2016-2017), maka disarankan lebih dari 2 tahun agar mampu lebih mencerminkan kondisi perusahaan.
2. Untuk mempermudah dalam mengetahui faktor yang mampu mempengaruhi manajemen laba, lebih disarankan peneliti selanjutnya untuk menambah variabel pengamatan.
3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menambah sampel selain pada perusahaan Manufaktur, seperti perusahaan perbankan, perusahaan properti dan real estate, perusahaan industri barang konsumsi dan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Almadara, H. U. (2017). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi S-1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Astari, & Suryanawa. (2017).
- Astari, A. A., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20.1, 290-319. ISSN:2302-8556.
- Christie, & Zimmerman. (1994).
- Irawan, W. A. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi S-1 Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Jensen, M., & H, M. W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Economics*, 3(4). PP. 305-360.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sartono, A. (2012. Edisi Keempat). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 9, No. 1, Maret, pp. 1-48.
- Tarigan, J., & Christiawan, Y. Y. (2007). Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1): hal. 1-8.
- Wahidahwati. (2002). Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen. *Simposium Nasional Akuntansi V Semarang, 5-6 September*, hal. 601-623.
- Yunita, I. (n.d.). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Size dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010). *Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro*.

*)Veni Zakia, Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

**)Nur Diana, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

***)M. Cholid Mawardi, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA